

**THE EFFECT OF OWNERSHIP AND AUDITOR ON EARNINGS MANAGEMENT  
(The Empirical Study on Manufacturing Companies on BEI at 2014 – 2018)****PENGARUH KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN DAN AUDITOR TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014 – 2018)

**Rahmadhanti Ananda F**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [rahmadhantiaf@gmail.com](mailto:rahmadhantiaf@gmail.com)

**Barkah Susanto**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**ABSTRACT**

Earnings management is an opportunistic action taken managers by choosing policies in accounting, that company profits can be increased and decreased. This study aims to determine and empirically test the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit quality and auditor independence on earnings management. This type of research is quantitative with secondary data in the form of data from financial statements in 2014 until 2018. The sampling method in this study uses purposive sampling, that companies that can be sampled as many as 24 companies with a 5 year study period. Test equipment used in this study is multiple linear regression. Earnings management in this study was measured using discretionary accruals. The results of this study indicate that the percentage effect of managerial ownership, institutional ownership, audit quality and auditor independence of earnings management is 22.7%. T test results show that audit quality and auditor independence variables negatively affect earnings management, managerial ownership and institutional ownership has no affect on earnings management.

***Keywords:** managerial ownership, institutional ownership, audit quality, auditor independence and earnings management.*

**ABSTRAKSI**

Manajemen laba adalah tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer dengan cara memilih kebijakan yang ada di akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat dinaikkan dan diturunkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 24 perusahaan dengan lamanya tahun penelitian 5 tahun. Alat uji yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba sebesar 22.7%. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, independensi auditor dan manajemen laba.

## A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan berisi informasi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan karena pihak di luar hanya melihat informasi mengenai laba dalam laporan keuangan tanpa mengetahui laba itu didapatkan oleh pihak perusahaan (Pujiningsih, 2011). Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba sering dijadikan target rekayasa tindakan oportunistik manajemen pada perusahaan untuk kepentingan sendiri tanpa memperhatikan pihak lain yang dirugikan seperti pemegang saham atau investor.

Tindakan oportunistik dilakukan dengan cara memilih kebijakan yang ada di akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat dinaikkan dan diturunkan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan melalui pelaporan keuangan (Al-Thuneibat dan Baker, 2011). Fleksibilitas dalam standar akuntansi dapat memfasilitasi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, sehingga perusahaan mudah melakukan tindakan manajemen laba dan memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui.

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015 menjadi salah satu bukti bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun (<http://www.bareksa.com>).

Praktik manajemen laba dapat timbul akibat adanya pemisahan fungsi antara manajemen dengan *shareholders* (pemegang saham dan pemangku kepentingan). Konflik yang terjadi dari dua kepentingan yang berbeda ini dapat membuka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Salah satu mekanisme yang

digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua belah pihak adalah dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Pemberian kompensasi ini untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (Premanichnukul dan Sangboon, 2012).

Menurut teori keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* diperlukan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik yaitu dengan memperbesar jumlah struktur kepemilikan melalui kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan institusional diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba, namun demikian sebagaimana disebutkan dalam teori keagenan (*agency theory*) perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen sebagai *agent* mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai *principal*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Salah satu cara memonitoring tindakan manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan sebagai informasi kuantitatif yang segera diperiksa dan di nyatakan sesuai dengan setiap kriteria yang digunakan prinsip akuntansi berlaku umum (Rahmawati, Khikmah, dan Dewi, 2017). Menurut Watts dan Zimmerman, J (1990) pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik sebagai monitoring terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. Kualitas audit eksternal saat ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* yang merupakan KAP dengan reputasi sangat baik tentu saja akan mempertahankan reputasinya dengan mengungkapkan hasil temuan dan menerbitkan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan audit dengan kualitas tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Independensi auditor merupakan suatu standar etika auditing mengenai moral dan perilaku yang harus dimiliki oleh KAP, dalam teori agensi antara manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan keuntungan dari investasinya dan agen menginginkan balas jasa dari pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham, oleh karena itu untuk menjembatani perbedaan kepentingan diperlukan pengawasan terhadap laporan keuangan oleh

auditor yang bebas dari pengaruh kepentingan pihak-pihak lain sehingga dibutuhkan independensi auditor (Andayani, 2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dan Suryanawa (2017) mengenai Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Penelitian tersebut menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan Dwijayanti dan Suryanawa (2017) adalah meneliti variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwijayanti dan Suryanawa (2017) adalah pertama penelitian menggunakan sampel perusahaan pada periode 2014-2018, untuk melanjutkan penelitian sebelumnya karena diharapkan hasil dari penelitian ini lebih *up to date* dan akan memperoleh hasil yang valid. Perbedaan penelitian kedua menambahkan variabel kualitas audit dan independensi auditor, karena kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik sebagai monitoring terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Dody Amijaya dan Prastiwi (2013) bahwa independensi auditor mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam praktik manajemen laba.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan itu sendiri yang dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari keseluruhan saham perusahaan yang ada (Sujoko dan Soebiantaro, 2007). Menurut Bodie dan Marcus (2006), bahwa kepemilikan manajerial di kemudian hari akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsiders ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut teori keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* diperlukan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik yaitu dengan memperbesar jumlah struktur kepemilikan melalui kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja (Jensen dan Meckling, 1976).

Dwijayanti dan Suryanawa (2017), Bahana Takbir Aljana (2017) dan Suryanawa (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar

kepemilikan manajerial maka semakin kecil kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena adanya kesenjangan kepentingan dan tujuan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## 2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Bahana Takbir Aljana, 2017). Kepemilikan institusional yang besar pada sebuah perusahaan memberikan dorongan kuat untuk investor secara aktif mengawasi dan memengaruhi kebijakan manajemen untuk perusahaan (Siregar dan Utama, 2008). Karakteristik pemegang saham institusional berdampak pada peran mereka dalam mengelola perilaku manajemen laba (Cheng dan Reitenga, 2009).

Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Kono dan Yuyetta (2013) menyatakan kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya yang lebih intensif dalam membatasi perilaku manajer yang oportunistik sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary accruals* dalam laporan keuangan.

Penelitian oleh Bahana Takbir Aljana (2017) dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki institusi akan mampu meminimalisir praktik manajemen laba, karena sifatnya yang dianggap *sophisticated investor* yang tidak mudah dibodohi oleh manajer. Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan hipotesis menurut peneliti adalah:

**H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## 3) Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kemungkinan (*probability*) auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Zureigat, 2011). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas.

Menurut Watts dan Zimmerman, J (1990) pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik sebagai monitoring terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. KAP besar lebih mampu untuk menangkap sinyal penyelewangan keuangan yang terjadi dan mengungkapkan dalam pendapat audit mereka (Lennox, 1999). Menurut Ardiati (2005) bahwa audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Andayani (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pendapat yang sama juga dimukakan oleh Setiawan dan Daljono (2014) dan Sudjatna dan Muid (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H3: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

4) Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2010) independen dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya sikap jujur yang ada didalam diri auditor dalam melaksanakan dan mempertimbangkan fakta objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Peran independensi auditor yaitu untuk mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajer yang dapat dilakukan melalui manipulasi pada angka-angka pada laporan keuangan perusahaan (Dody Amijaya dan Prastiwi, 2013).

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan. Andayani (2017) Independensi auditor akan berpengaruh terhadap pendeteksian praktik manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Auditor yang independen salah satu faktor yang diperhitungkan dalam mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari beberapa lama penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama.

Andayani (2017) dan Kono dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Penelitian dari Dody Amijaya dan Prastiwi (2013) bahwa independensi auditor mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam praktek manajemen laba, karena tingkat independen seorang auditor sebagai pihak netral dan dituntut

bekerja secara jujur dan professional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H4: Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

**C. Metoda Penelitian**

1) Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari website pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menganalisis laporan keuangan perusahaan tentang penelitian terhadap manajemen laba.

2) Data Analisis

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji f dan uji t.

**D. Hasil**

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur.

**Tabel 3.1**

**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ML	90	-0.1800	0.2100	-0.021222	0.0726980
KM	90	0.0010	0.3660	0.071278	0.1088275
KI	90	0.1300	0.9800	0.639444	0.2309579
KA	90	0.0000	1.0000	0.433333	0.4983118
IA	90	0.0000	1.0000	0.866767	0.3418390

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Variabel manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan *modified Jones model Dechow* menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.021222 dengan standar deviasi sebesar 0.0726980. Nilai minimum dari variabel ini sebesar -0.01800 dan nilai maksimumnya sebesar 0.2100.

Variabel kepemilikan manajerial dari hasil analisis diperoleh nilai minimum sebesar 0.0010 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.3660 dan mean 0.071278 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1088275.

Variabel kepemilikan saham institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0.1300 dan nilai maksimum sebesar 0.9800. Kepemilikan institusional secara rata-rata diperoleh sebesar 0.639444 dengan standar deviasi sebesar 0.2309579.

Variabel kualitas auditor mempunyai nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 1.0000. Nilai rata-rata variabel kualitas auditor adalah sebesar 0.433333 dengan standar deviasi sebesar 0.4983118.

Variabel independensi auditor menunjukkan nilai minimum 0.0000 diartikan auditor tersebut tidak independen dan nilai maksimum 1.0000 termasuk auditor yang independen artinya tidak mudah terpengaruh dan dikendalikan pihak lain dalam mengaudit laporan. Nilai rata-rata dalam variabel independensi auditor menunjukkan angka 0.866767 dengan standar deviasi sebesar 0.3418390.

**Tabel 3.2**

**Uji Normalitas**

Keterangan	Hasil
<i>Test Statistic</i>	0.091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.066

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan independensi auditor berada di atas nilai kepercayaan 0.050 yaitu sebesar 0.066, maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 3.3**

**Uji Multikolinieritas**

Variabel	<u>Colinearity Statistic</u>	Keterangan
----------	------------------------------	------------

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kepemilikan Manajerial	0.706	1.416	Tidak Terjadi Multikolineritas
Kepemilikan Institusional	0.716	1.396	Tidak Terjadi Multikolineritas
Kualitas Audit	0.949	1.053	Tidak Terjadi Multikolineritas
Independensi Auditor	0.933	1.072	Tidak Terjadi Multikolineritas

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Hasil uji multikolineritas pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan independensi auditor tidak ada yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 3.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Variabel	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0.044	0.018		2.459	0.016
KM	-0.060	0.040	-0.172	-1.503	0.136
KI	0.033	0.023	0.173	1.454	0.150
KA	-0.006	0.008	-0.075	-0.684	0.496
IA	-0.006	0.012	-0.055	-0.519	0.605

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model Glejser Test seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi dari variabel diatas tingkat kepercayaan lebih dari  $> 0.05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan hipotesis variabel independen semua diterima.

**Tabel 3.5**  
**Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.511	0.261	0.227	0.06393	2.036

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.5 pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), maka diperoleh Durbin-Watson tabel batas bawah ( $d_l$ ) sebesar 1.565 dan Durbin-Watson tabel batas atas ( $d_u$ ) 1.750. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung berada di daerah  $d_u < d < 4 - d_u$  atau  $1.750 < 2.036 < 2.249$ , yang berarti bahwa pada model regresi linear tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 3.6**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0.077	0.031		2.458	0.016
KM	-0.055	0.074	-0.083	-0.750	0.455
KI	-0.018	0.034	-0.058	-0.527	0.599
KA	-0.045	0.014	-0.310	-3.248	0.002
IA	-0.073	0.020	-0.342	-3.560	0.001

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Dari tabel 3.6 maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ML = 0.077 - 0.055KM - 0.018KI - 0.045KA - 0.073IA + \varepsilon$$

**Tabel 3.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.511	0.261	0.227	0.06393

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.7 hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebesar 22.7%, sisanya sebesar 77.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 3.8**  
**Uji F**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	0.125	4	0.031	7.724	0.000
Residual	0.345	85	0.004		
Total	0.470	89			

*Sumber: data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh F hitung sebesar 7.724 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0.000 < 0.050$  dengan jumlah  $n = 90$  dan  $k = 4$ , maka df untuk pembilang ( $N1$ ) = 4 dan df untuk penyebut ( $n - k - 1$ ) = 85 diperoleh nilai F tabel sebesar 2.48. hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung  $7.724 > F$  tabel 2.480, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya model yang digunakan sudah layak (fit).

**Tabel 3.9**  
**Uji T**

	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	-0.750	-1.986	0.455	H1 tidak diterima
Kepemilikan Institusional	-0.527	-1.986	0.599	H2 tidak diterima
Kualitas Audit	-3.248	-1.986	0.002	H3 diterima
Independensi Auditor	-3.560	-1.986	0.001	H4 diterima

Sumber: data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait sebagai berikut:

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t$  hitung  $-0.750 < t$  tabel  $-1.986$  dan  $p$  value  $0.455 > \alpha 0.05$ . Artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hipotesis H1 **tidak diterima**. Hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa saham yang dimiliki manajerial itu sangat kecil hal ini menunjukkan manajer belum bisa menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola sehingga kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum bisa membatasi tindakan manajemen laba pada perusahaan (Faranita dan Darsono, 2017). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahmawati, Khikmah, dan Dewi 2017), (Faranita dan Darsono, 2017) (Anggit dan Shodiq, 2014), (Pradipta, 2011) dan (Guna dan Herawaty, 2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai  $t$  hitung  $-0.527 < t$  tabel  $-1.986$  dan  $p$  value  $0.599 > \alpha 0.05$ . Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hipotesis H2 **tidak diterima**. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan, tetapi pada kenyataannya kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor tidak berperan sebagai *sophiscated investors* yakni investor yang canggih, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang ia terima sehingga memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan kinerja manajer, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Agustia,

2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti dan Hendratno, 2017), (Pratama, Hasan, dan Diyanto, 2016) (Anggit dan Shodiq, 2014) dan (Oktovianti, T. dan Agustia, 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa kualitas audit memiliki nilai  $t$  hitung  $-3.248 > t$  tabel  $-1.986$  dan  $p$  value  $0.002 < \alpha$   $0.05$ . Artinya bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hipotesis H3 **diterima**. Menurut Watts dan Zimmerman, J (1990) pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik sebagai monitoring terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. KAP besar lebih mampu untuk menangkap sinyal penyelewangan keuangan yang terjadi dan mengungkapkan dalam pendapat audit mereka (Lennox, 1999). Hasil penelitian ini selaras dengan Andayani (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pendapat yang sama juga dimukakan oleh Sudjatna dan Muid (2015) dan Setiawan dan Daljono (2014).

d. Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa independensi auditor memiliki nilai  $t$  hitung  $-3.560 > t$  tabel  $-1.986$  dan  $p$  value  $0.001 < \alpha$   $0.05$ . Artinya bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hipotesis H4 **diterima**. Menurut Dody Amijaya dan Prastiwi (2013) bahwa independensi auditor mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam praktek manajemen laba, karena tingkat independen seorang auditor sebagai pihak netral dan dituntut bekerja secara jujur dan profesional. Hasil penelitian ini selaras dengan Andayani (2017) dan Kono dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Penelitian dari Dody Amijaya dan Prastiwi (2013) bahwa independensi auditor mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam praktek manajemen laba, karena tingkat independen seorang auditor sebagai pihak netral dan dituntut bekerja secara jujur dan profesional.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa; kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau kontrol yang diduga mempengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan

maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan, sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba (Purnama, 2017).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi perusahaan jenis lain seperti perbankan, *real estate*, pertambangan dan sektor-sektor lain serta menggunakan periode penelitian tidak hanya 5 tahun namun dapat memperpanjang periode penelitian hasil yang dapat digeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15 No 1 (ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online), 27–42.
- Al-Thuneibat, A., dan Baker, R. A. . (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 26(No.4), 317–324.
- Andayani. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Anggit, D. T., dan Shodiq, M. J. (2014). Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang*.
- Ardiati, A. Y. (2005). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(3), 235–249.
- Aryanti, I., dan Hendratno, F. T. K. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Bahana Takbir Aljana, A. P. J. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) Bahana*. 6, 1–10.
- Bodie, K., dan Marcus. (2006). *Investments. Salemba Empat, Jakarta*, (Edisi Keenam).

- Cheng, A., dan Reitenga, A. (2009). Characteristics of institutional investors and discretionary accruals. *International Journal of Accounting & Information Management*, 17(No 1), 5–26.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. (1995). *The Accounting Review*, Vol. 70, pp. 195–225.
- Dody Amijaya, M., dan Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2(2010), 1–13.
- Dwijayanti, N. M. A., dan Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Faranita, W. A., dan Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 No 3(ISSN (Online): 2337-3806), 1–12.
- Guna, W. I., dan Herawaty, D. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. [https://doi.org/Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 – 68](https://doi.org/Vol.12.No.1,April2010,Hlm.53-68)
- Http: [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), diposting pada 25 Februari 2015, diakses pada: 05 Maret 2015, pukul 13.30 WIB.
- Jensen, C., dan Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29, 193–228.
- Kono, D. F. P., dan Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas , Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP , Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9. [https://doi.org/ISSN 2337-3806](https://doi.org/ISSN2337-3806).
- Lennox, C. S. (1999). Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7–8), 789–805. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00275>.

- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. *Penerbit Salemba Empat, Jakarta*
- Oktovianti, T. dan Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management. *Journal of Basic and Applied*, 2(No 7), 7192–7199.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(No 2).
- Prempanichnukul, V., dan Sangboon, K. (2012). The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal of Nternasional Finance & Economics*, 12, 5–16.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., dan Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 ). *University Research Colloquium*, 6, 459–474. <https://doi.org/ISSN 2407-9189>.
- Setiawan, J. A., dan Daljono. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(No 1 ISSN (Online): 2337-3806), 1–9.
- Siregar, S. ., dan Utama, S. (2008). type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(No 1), 1–27.
- Sudjatna, I., dan Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Sujoko, dan Soebiantaro, U. (2007). Shareholding Structure influence Leverage Factor Internal And External Factors Against Value Company (empirical study on the manufacturing and non-manufacturing companies in Jakarta

Stock Exchange). *Journal of Management and Entrepreneurship*, 9(1976), 41–48. <https://doi.org/10.9744/jmk>.

Suryanawa, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 290–319.

Watts, R, L., dan Zimmerman, J, L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 60(1), 131–156.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Zureigat, Q. M. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business & Social Science*, 2(10), 38–46.